

Interaksi Sosial Dalam Mewujudkan Kasih Persaudaraan Antar Mahasiswa Asrama Perempuan Fakultas Teologi UKIT

¹Tezalonika Milkha Rondonuwu, ²Linda Patricia Ratag
¹Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon
²Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Email: tezarndnw19@gmail.com,

Diterima tanggal: 30 April 2024, Disetujui Tanggal: 14 Juli 2024

ABSTRACT

Love plays a role in realizing brotherhood in the life of boarding students in the Faculty of Theology, Tomohon Christian University of Indonesia, especially in the Women's Dormitory. Service involves Social Interaction so that it is hoped that through that interaction love can be emitted and become the identity of students of the Faculty of Theology UKIT. In reality. Many students forget God's love for each person so that they also do not succeed in practicing that love in their daily lives. The reality in boarding life is that many people no longer respect each other, there are often hypocritical attitudes that ultimately make misunderstandings between boarding communities and worse, it can end up being provocative. So that teaching about Fraternal Love in Social Interaction is very important to build the character of students to become better servants and have integrity in the future.

Keywords: Boarding house; Interaction; Love; Social; Student

ABSTRAK

Kasih berperan dalam mewujudkan Persaudaraan dalam kehidupan mahasiswa berasrama dalam Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon khususnya di Asrama Perempuan. Pelayanan melibatkan Interaksi Sosial sehingga diharapkan lewat Interaksi itu kasih bisa dipancarkan dan menjadi identitas diri Mahasiswa Fakultas Teologi UKIT. Pada realitanya, banyak mahasiswa yang melupakan kasih Tuhan kepada setiap pribadinya sehingga ia juga tidak berhasil mempraktikkan kasih itu dalam kehidupan sehari-hari. Realitas dalam kehidupan berasrama banyak yang sudah tidak saling menghargai, sering terjadi juga sikap-sikap munafik yang pada akhirnya membuat kesalahpahaman antar komunitas berasrama dan parahnya bisa berujung menjadi provokatif. Sehingga pengajaran tentang Kasih Persaudaraan dalam Interaksi Sosial menjadi hal yang sangat penting untuk membangun karakter para Mahasiswa agar menjadi pelayan yang lebih baik dan berintegritas di masa mendatang.

Kata Kunci: Asrama; Interaksi; Kasih; Mahasiswa; Sosial

PENDAHULUAN

Misiologi adalah cabang dari disiplin teologi Kristen. Misiologi berusaha memandang dunia dari perspektif komitmen terhadap iman Kristen.¹ Misiologi secara ilmu bersifat inklusif dimana riset yang dilakukan meliputi Alkitab, Sejarah kebudayaan atau sosial, dan faktor-faktor lain yang terkait didalamnya. Pada dasarnya, Kasih Allah bersifat universal. Allah tidak pilih kasih. Kasih-Nya mencakup semua orang. Injil Yohanes mengatakan bahwa betapa besarnya kasih Allah terhadap dunia ini. “Dunia” berarti bukan bangsa atau ras atau suku tertentu. Bukan hanya sebagian orang saja yang Allah kasih, melainkan dunia secara keseluruhan. Kasih Tuhan mencakup cinta, belas kasihan, dan peduli terhadap umat manusia. Kasih Tuhan dianggap sebagai sumber kebaikan, rahmat, dan panduan dalam kehidupan manusia.

Israel di antara segala bangsa merupakan suatu gambaran pemerintahan Allah dan pemberlakuan kasih. Hal ini dinyatakan pula dalam Ul 7:6 di mana kasih sebagai dasar pemilihan ditekankan. "Sebab engkau adalah umat yang kudus bagi TUHAN, Allahmu; engkau adalah yang dipilih oleh TUHAN Allahmu, dari segala bangsa di atas muka bumi untuk menjadi umat kesayanganNya sendiri. Bukan karena lebih banyak jumlahnya dari bangsa manapun juga, maka TUHAN memilih kamu, tetapi karena TUHAN mengasihimu dan memegang sumpahNya kepada nenek moyangmu. Israel tak lain adalah suatu alat dalam tangan Tuhan, suatu tahap dalam rencana Allah. Yang dituju ialah keselamatan dunia."² Dr. Blauw pernah merumuskan hal ini sebagai berikut: "Israel pertama bukanlah obyek pemilihan Allah, melainkan subyek dalam pelayanan yang diminta oleh Allah atas dasar pemilihan itu".

Secara personal, setiap orang mengalami kasih Tuhan melalui Roh Kudus karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.³ Kasih Allah tidak mengecewakan, Dia tidak berhenti mencintai kita bahkan rela mati di kayu salib untuk menebus dosa umat-Nya karena kasih Tuhan lebih besar dari setiap kasih yang pernah kita terima didunia. Tuhan mengasihimu setiap dari kita dan secara berkala memberikan nafas kehidupan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kasih Allah menyembuhkan, membarui hidup kita, serta membebaskan kita dari ketakutan, egoisme, dan keserakahan. Kasih Allah menarik kita kepada Allah dan sekaligus mendorong kita untuk memberikan kepada-Nya yang terbaik yang kita punyai dan segala yang kita miliki. Akan tetapi, realitas dalam generasi saat ini banyak anak muda yang suka melupakan kasih Allah. Baik secara organisasi dalam universitas, komunitas, bahkan ditengah kehidupan berasma. Banyak yang telah melupakan kasih Tuhan kepada setiap pribadinya sehingga ia juga tidak berhasil mempraktikkan kasih itu dalam kehidupan sehari-hari. Sifat angkuh, kesombongan, kemunafikan, pandang enteng, dan tinggi hati kerap kali terjadi dalam kehidupan berasma. Sikap-sikap tersebut membuat mereka hidup dalam kesombongan, kemunafikan, pandang enteng, tinggi hati yang memberi praktik negatif dalam menjalani kehidupan mereka.

¹ Harianto GP, *Pengantar Misiologi: Misiologi Sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 1–3.

² Arie De Kuiper, *Missiologia: Ilmu pekabaran Injil* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 20.

³ Risha Naita Br Bangun, Martina Dhale, dan Angelika Bule Tawa, “Pemahaman dan Sikap Orang Muda Katolik sebagai Murid Yesus di Stasi Santo Petrus Batukarang,” *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi* 1, no. 9 (28 September 2021): 258–64, <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i9.1189>.

Kesombongan adalah perilaku yang menunjukkan rasa superioritas dan merendahkan orang lain. Anak muda yang hidup dalam kesombongan mungkin merasa bahwa mereka lebih baik daripada orang lain, yang dapat merugikan hubungan sosial dan memicu ketidaksetujuan. Kemunafikan adalah perilaku di mana seseorang berpura-pura atau menyembunyikan niat dan perasaannya yang sebenarnya.

Sering terjadi juga sikap-sikap munafik yang pada akhirnya membuat kesalahpahaman antar komunitas berasrama dan parahnya bisa berujung menjadi provokatif. Hal ini sering terjadi karena kurangnya komunikasi antar kamar sehingga ketika ada pertikaian ada yang tidak jujur dan di beberapa kasus juga banyak yang terkesan baik tetapi menyebarkan hoax dari belakang. Apalagi Ketika ada mahasiswi yang pandang enteng terhadap lingkungan dan aturan. Yang rentan terjadi karena banyak yang masih sering membuang sampah sembarangan di tempat umum tanpa peduli dampaknya pada lingkungan. Begitu juga dengan aturan, banyak yang mengabaikan aturan baik itu kebersihan, asrama, dan lainnya. Sering ditemui juga mahasiswi yang sangat bising, terlalu berisik disituasi yang tidak sesuai. Dalam kehidupan berasrama, seringkali ada yang membuat keributan secara berlebihan bahkan beberapa kali terjadi engah malam disaat waktunya tidur. Hal itu tentunya mengganggu kenyamanan setiap orang dalam beristirahat atau dalam mengerjakan tugas. Padahal disisi lain, kita sebagai mahasiswa Asrama Putri dipersiapkan untuk melancarkan misi Tuhan yakni untuk terlibat dalam menjalankan Penginjilan, Kesaksian, dan Pelayanan. Allah Alkitab adalah Tuhan sekaligus Pemberi Hukum; Ia adalah Raja sekaligus hakim bagi manusia.⁴ Dengan demikian, alasan penulis meneliti tentang kasus ini adalah untuk menyeimbangkan kasih ditengah-tengah kehidupan berasrama, mengutus kasih itu untuk masuk ditengah-tengah interaksi yang terjalin dalam kehidupan berasrama.

Mengutip dari kisah Yunus, Yunus adalah seorang nabi yang mendapat panggilan dari Tuhan untuk pergi ke kota Niniwe dan memberitakan berita baik kepada penduduknya agar bertobat. Namun, Yunus awalnya enggan melaksanakan tugas tersebut dan berusaha melarikan diri dengan naik ke sebuah kapal. Tuhan mengirim badai besar yang mengancam kapal tersebut, dan para awak kapal menyadari bahwa hal itu terjadi karena Yunus yang melarikan diri. Mereka akhirnya melemparkan Yunus ke dalam laut, dan Yunus ditelan oleh seekor ikan besar. Dalam perut ikan tersebut, Yunus berdoa dan memohon ampun kepada Tuhan. Tuhan pun mengabulkan doanya dan menyuruh ikan itu memuntahkan Yunus ke daratan. Setelah pengalaman tersebut, Yunus menerima panggilan Tuhan kembali dan pergi ke Niniwe untuk memberitakan pesan Tuhan. Penduduk Niniwe mendengarkan dan bertobat, sehingga Tuhan mengampuni mereka. Cerita ini mengilustrasikan pentingnya ketaatan terhadap panggilan Tuhan. Sehingga dari cerita ini penulis berharap bahwa misi mengenai kasih bisa tetap diterapkan khususnya dalam kehidupan berasrama. Pastinya tidak mudah dan akan ada penolakan tetapi penulis ingin melihat seberapa jauh kasih bisa berjalan dalam kehidupan berasrama putri.

Tujuan dari Jurnal ini adalah untuk mencari tau tentang faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan kasih dalam kehidupan berasrama dan ingin meneliti mengenai bagaimana kasih itu bisa berperan dalam interaksi sosial.

⁴ J. I. Packer, *Penginjilan dan Kedaulatan Allah* (Surabaya: Momentum, 2010), 80.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini, maka penulis menggunakan metode dalam rangka membantu penulis untuk mengkaji setiap materi yang hendak dibahas, dan penelitian ini akan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Metode kualitatif memberikan penekanan pada “pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, pemeriksaan dokumen atau variasi dari metode yang sesuai dengan penelitian kualitatif.”⁵

Menurut Bodgdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa tulisan atau ucapan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Patton, metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang terjadi secara alamiah dalam keadaan-keadaan yang terjadi secara alamiah. Penelitian Kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada. Penulis menggunakan metode ini karena penulis akan mengumpulkan data atau menggali dan juga menganalisis untuk mendapatkan data yang akurat.

HASIL PEMBAHASAN

Interaksi sosial ialah hubungan antara satu individu dengan individu lain. Individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan timbal balik⁶. Interaksi sangat berguna di dalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat⁷. Interaksi sosial lebih bersifat dinamis dimana lebih dari dua individu bertemu, akan terjadi interaksi pada saat keduanya saling bertegur sapa, saling berjabat tangan, dan saling berbicara. kemampuan interaksi sosial merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam berhubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok, yang saling mempengaruhi dan mempunyai hubungan timbal balik. Interaksi sosial dalam karya tulis ini adalah hubungan, keterlibatan, ketertarikan anak-anak dalam kehidupan berasrama terhadap sesuatu yang ada di sekelilingnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "kasih" didefinisikan sebagai perasaan sayang dan cinta yang tulus terhadap sesuatu atau seseorang. Kasih adalah perasaan cinta, belas kasihan, dan perhatian yang mendalam terhadap orang lain atau sesuatu. Ini adalah ekspresi emosional positif yang dapat mengarah pada perasaan sayang, perhatian, pengorbanan, dan kebaikan terhadap individu, kelompok, atau hal lainnya. Kasih bisa melibatkan perasaan seperti kepedulian, empati, simpati, dan perhatian tulus terhadap kesejahteraan orang lain. Ini merupakan aspek penting dalam hubungan antarmanusia, baik dalam konteks pribadi, sosial, atau agama, dan sering dianggap sebagai nilai moral yang kuat dalam banyak budaya dan keyakinan.

Allah adalah kasih. Allah mewujudkan kasih-Nya akan dunia melalui pengutusan anak-Nya yang tunggal Yesus Kristus. Dalam inkarnasi-Nya Yesus mewujudkan kasih-Nya akan

⁵ Andreas Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan kualitatif* (Surabaya: Kalam Hidup, 2004), 228.

⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2003), 65.

⁷ Soekanto Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 66.

orang-orang berdosa melalui pengorban-Nya di atas kayu Salib. Orang-orang Kristen pada umumnya hendaknya menunjukkan kasihnya kepada Allah dan sesamanya dengan meneladani kasih Allah. Demikian pula harapan kepada orang-orang percaya di Korintus hendaknya mampu mewujudkan kasih Allah dalam kehidupan mereka dengan mengasihi sesamanya.⁸ Kehidupan berasrama adalah gaya hidup di mana individu atau kelompok tinggal bersama dalam satu lokasi atau fasilitas yang disebut asrama. Dalam konteks ini biasanya mereka memiliki fasilitas yang digunakan secara bersama-sama. Dalam kehidupan berasrama memiliki suatu Interaksi Sosial, Kimball Young dan Raymond W. Mack mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.⁹ Lebih lanjut John J. Macionis menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses dimana individu bertingkah laku dan bereaksi dalam hubungan dengan individu lain.¹⁰ dapat menciptakan komunitas yang erat, memfasilitasi interaksi sosial, dan sering kali memerlukan aturan dan tata tertib yang harus diikuti oleh penghuni asrama.

Pentingnya kasih dalam kehidupan berasrama adalah untuk menciptakan atmosfer yang positif, saling mendukung, dan menjaga kesejahteraan bersama di tengah berbagai perbedaan yang mungkin ada di antara penghuni asrama. Meskipun pada realitanya, utukmewujudkan kasih ditengah asrama tidaklah mudah. Peneliti memang sering melihat Kerjasama, toleransi, dan komitmen ditengah kehidupan berasrama. Akan tetapi peneliti juga beberapa kali melihat tindakan-tindakan tidak beretika yang kerap kali terjadi dalam kehidupan berasrama baik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Contohnya yakni sikap kemunafikan, sikap pandang enteng terhadap kritikan, dan kelompok yang bersekongkol untuk mengabaikan aturan. Dalam agama Kristen, misi Allah adalah suatu konsep yang mengacu pada tujuan atau rencana Allah dalam hubungannya dengan umat manusia. Tujuan utama misi Allah dalam Kristen adalah untuk menyelamatkan dan membawa manusia kembali kepada-Nya melalui iman dalam Yesus Kristus. Ini dinyatakan dalam berbagai cara dalam Alkitab, terutama dalam Perjanjian Baru.¹¹ Tujuan Allah dalam pekerjaan-Nya atau tujuan akhir dari misi-Nya, adalah mendirikan syalom atau damai ini yang meliputi perwujudan perdamaian akhir dalam kesatuan seluruh ciptaan.

Menjadi orang Kristen tentunya bukan hanya nama saja melainkan melakukan apa yang menjadi tugas dan kewajiban sebagai orang Kristen. Misi Kristen harus terus berjalan dan dikerjakan sebagai orang Kristen yang menyadari akan tanggung jawab yang sudah Kristus perintahkan, meskipun ada berbagai rintangan salah satunya problem karakter generasi muda yang sering menghambat karena karakternya yang buruk yang tidak mencerminkan Kristus sehingga menjadi batu sandungan dan membuat banyak pekerjaan. Pemuda Kristen adalah seorang kristen yang hari hari hidupnya harus mencerminkan apa yang Yesus Kristus teladankan. Dengan kata lain pemuda kristen harus berani menempatkan dirinya di garda terdepan dalam mewujudkan kedamaian, kesejahteraan, keadilan, kebenaran, keutuhan ciptaan

⁸ Dyulius Thomas Bilo, "KARAKTERISTIK KASIH KRISTIANI MENURUT 1 KORINTUS 13," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, no. 1 (2018): 1–17, <https://doi.org/10.47457/phr.v1i1.2>.

⁹ Soerjono, *Sosiologi*, 67.

¹⁰ John J. Macionis, *Sociology* (London: Pearson Education, Limited, 2007), 144.

¹¹ Norman E. Thomas, *Teks-Teks Klasik Tentang Misi & Kekristenan Sedunia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 163–164.

yang berdasarkan kasih, Dengan kata lain, pemuda Kristen harus menjadi pelopor terwujudnya "Shalom Allah" di tengah tantangan zaman ini.¹² Selain itu, pekerjaan misi gereja harus mengikuti pola pelayanan Yesus Kristus, dalam pengertian bahwa menjadi seorang penginjil berarti harus hidup dalam kehambaan, hidup melayani tapi bukan dilayani.

Kasih adalah motivasi utama di balik Misi Allah untuk menyelamatkan manusia dari dosa dan memberikan keselamatan. Kasih-Nya memandu tindakan-tindakan dan memberikan makna mendalam bagi rencana keselamatan yang Dia jalankan.¹³ Mandat misi Allah dapat pula disebut mandat perjanjian yang menghadirkan shalom merupakan dasar misi yang holistik dan mencakup aspek rohani, budaya, sosial, ekonomi, politik, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, teknik, militer, ekologi, demografi dan lainnya. Yang mana misi Allah dinyatakan, hal ini menjadi titik tolak ada pembebasan manusia secara holistik, guna menikmati shalom secara penuh, utuh, dan komplit.

Analisis Interaksi Sosial dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa Perempuan

Keadaan dalam berasrama itu memiliki banyak variasi, ada yang memiliki atmosfer positif, ada juga yang memiliki atmosfer negative. Hal ini tergantung dari bagaimana relasi yang terjadi didalam asrama dan interaksi antar mahasiswa-i apakah itu terjalin dengan baik atau tidak. Hubungan antar sesama dapat berkembang ketika kita melakukan hal-hal yang baik, baik itu saling peduli, kerja sama, toleransi, dan komitmen seperti yang sudah dijelaskan diatas. Berbanding terbalik jika kita mempertahankan sikap-sikap negative seperti sikap panang enteng, omongan kasar, munafik, atau hal-hal tidak etis lainnya. Kebersamaan juga menjadi faktor yang sangat penting untuk menimbulkan kasih dalam kehidupan berasrama, hal tersebut dapat membangun hubungan yang kuat dan sehat. Ini memungkinkan teman untuk saling mendukung, berbagi pengalaman, dan mengatasi tantangan bersama. Kebersamaan juga menciptakan rasa keintiman, kepercayaan, dan komunikasi yang baik, yang merupakan dasar yang diperlukan untuk menjaga hubungan yang berkelanjutan. Sama seperti persahabatan antara manusia, hubungan kita dengan Allah dapat berkembang. Perkembangan dan perubahan dapat dialami baik dalam waktu singkat maupun dalam waktu yang lama. Yang kita alami, hari demi hari, adalah suatu persekutuan dengan Allah yang kadang-kadang hangat, kadang-kadang dingin. Kita mengalami juga perkembangan dalam pengenalan kita akan Allah dan pengenalan itu dapat berkembang sepanjang umur kita.¹⁴

Tetapi faktor yang paling menentukan apakah studi kita berkenan atau tidak di mata Tuhan dan apakah membawa berkat atau tidak bagi kita, ialah kerinduan kita kepada Tuhan sendiri. Yang sangat membosankan adalah ketika kita bekerja keras di gereja dan menghabiskan banyak waktu dalam mempelajari teologi, sehingga kita hampir tidak mempunyai waktu lagi untuk melayangkan pikiran pada Dia yang mencintai kita dan telah memberi nyawa-Nya bagi kita. Kata Yesus, yang akan melihat Allah adalah orang yang suci hatinya, dan yang akan dipuaskan adalah orang yang haus dan lapar akan kebenaran (Mat

¹² Yohan Break, *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Gereja* (Sulawesi Tenggara: Feniks Muda Sejahtera, 2022), 68.

¹³ Putranto E. Bambang, *Misi Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2007), 39.

¹⁴ David Cupples, *Beriman dan Berilmu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 41.

5:6,8). Kita membutuhkan semangat yang berkobar untuk memuliakan Allah melalui segala perbuatan kita dan semangat seperti itu akan membawa perubahan total dalam studi kita.

Pengaplikasian kasih belum sepenuhnya terjadi dalam kehidupan berasrama. Penerapan kasih bisa dilakukan dengan Penginjilan. Penginjilan adalah berkomunikasi agar orang lain bertobat. Karena itu, hanya ada satu sarana penginjilan, yaitu Injil Kristus, yang diberitakan dan diaplikasikan. Iman dan pertobatan merupakan respons terhadap Injil.¹⁵ Paulus mengatakan, "Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus" (Rm. 10:17), atau menurut The New English Bible, "iman dibangun dari berita, dan berita yang membangunkan itu datang melalui firman Kristus." Memang kewajiban-kewajiban dan komitmen untuk mengikuti Yesus tidak hanya dituntut oleh Yesus dari kedua belas murid-Nya tetapi juga disampaikan kepada kita yang menjadi murid-muridnya pada masa kini.¹⁶ Begitu juga selaku mahasiswa berasrama, kita juga dituntut untuk melakukan kewajiban-kewajiban yang Tuhan perintahkan. Dan untuk mengaplikasikan itu kasih sangat berperan penting sehingga kita bisa memikul salib Bersama Tuhan dan menyangkal diri untuk melakukan hal-hal yang tidak dikehendakinya. Contoh dalam kehidupan berasrama ialah menahan diri untuk tidak mengabaikan aturan dan tetap hidup berdasarkan aturan yang sudah disepakati bersama.

Misi sebagai proses pemuridan adalah untuk mengajarkan, membimbing, dan mempersiapkan individu atau kelompok dalam memahami, mengadopsi, dan mengamalkan nilai-nilai, pengetahuan, atau keterampilan tertentu. Sedangkan, Misi sebagai proses pemuridan dalam Kristen adalah untuk mengajarkan dan membagikan ajaran-ajaran Yesus Kristus kepada orang lain. Hal ini melibatkan penyebaran Injil, pengajaran tentang nilai-nilai Kristen, dan bimbingan spiritual kepada individu atau komunitas. Misi Kristen bertujuan untuk membawa orang kepada iman dalam Yesus Kristus, mengembangkan hubungan pribadi dengan Allah, dan mempromosikan kasih, keadilan, dan kerohanian dalam kehidupan sehari-hari. Ini sering melibatkan pelayanan sosial, penginjilan, dan pembinaan gereja lokal.

Begitu juga dalam kehidupan berasrama, setiap orang mempunyai peran untuk memuridkan orang lain. proses pemuridan ini tidak tertutup kepada orang-orang tertentu. Roh kudus dengan bebas menganugerahkan seluruh imamat orang percaya tanpa memandang jenis kelamin, usia atau ras.¹⁷ Misi Allah dalam kehidupan berasrama dapat diinterpretasikan secara beragam tergantung pada keyakinan agama masing-masing individu. Dalam konteks Kristen, misi Allah dalam kehidupan berasrama mungkin melibatkan pemahaman bahwa setiap orang memiliki panggilan dan tujuan yang unik dalam hidup mereka, termasuk saat berada di asrama. Misi Allah bisa mencakup kesempatan untuk berkembang secara spiritual, berbagi iman dengan sesama mahasiswa, dan melayani orang lain dengan kasih. Intinya, misi Allah dalam kehidupan berasrama adalah tentang menjalani kehidupan dengan moral dan nilai-nilai agama, serta melayani sesama dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip kepercayaan agama masing-masing. Hal ini bisa diwujudkan dengan melakukan amanat agung seperti yang sudah dijelaskan diatas yakni "Pemuridan, Perg Memuridkan, dan Menjadi murid yang setia". Akan tetapi, dikatakan bahwa Matius mengajar bukanlah semata-mata suatu Upaya intelektual tetapi

¹⁵ Packer, *Penginjilan dan Kedaulatan Allah*, 72.

¹⁶ Samuel Benyamin Hakh, *Beritakanlah Firman Jilid 2* (Bandung: Jurnal Info Media, 2005), 27.

¹⁷ Ramli Sarimbangun dan Jefry Kalalo, "Menciptakan Budaya Misi Memperlengkapi Warga Gereja Demi Dunia," *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin* 1, no. 3 (1 Desember 2023): 160.

pengajaran akan Yesus adalah panggilan untuk suatu keputusan konkret untuk mengikuti-Nya dan untuk taat dalam perintah-Nya.

KESIMPULAN

Misi Allah dalam kehidupan beresrama dapat diinterpretasikan secara beragam. Dalam konteks Kristen, misi Allah bisa mencakup kesempatan untuk berkembang secara spiritual, berbagi iman dengan sesama mahasiswa, dan melayani orang lain dengan kasih. Dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kasih itu telah banyak dilaksanakan didalam kehidupan beresrama. Meskipun belum dilakukan semua orang tetapi dengan adanya kasih dalam kehidupan beresrama bisa membantu para mahasiswa untuk saling mengenal, saling membantu, dan menghargai satu sama lain. Kehidupan beresrama juga memberi banyak dampak positif yang melibatkan kasih dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa diantaranya ialah rajin bangun pagi mengikuti saat teduh, meningkatkan kesadaran diri akan kebersihan, lebih disiplin dalam menggunakan waktu, juga mengajarkan untuk hidup sederhana. Sehingga lewat semua itu banyak terjadi saling mengasihi, saling membantu, saling berbagi antara mahasiswa satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Putranto E. *Misi Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Bangun, Risha Naita Br, Martina Dhale, dan Angelika Bule Tawa. “Pemahaman dan Sikap Orang Muda Katolik sebagai Murid Yesus di Stasi Santo Petrus Batukarang.” In *Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi* 1, no. 9 (28 September 2021): 258–64. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i9.1189>.
- Bilo, Dyulius Thomas. “KARAKTERISTIK KASIH KRISTIANI MENURUT 1 KORINTUS 13.” *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, no. 1 (2018): 1–17. <https://doi.org/10.47457/phr.v1i1.2>.
- Break, Yohan. *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Gereja*. Sulawesi Tenggara: Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Cupples, David. *Beriman dan Berilmu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- De Kuiper, Arie. *Missiologia: Ilmu pekabaran Injil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- GP, Harianto. *Pengantar Misiologi: Misiologi Sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Hakh, Samuel Benyamin. *Beritakanlah Firman Jilid 2*. Bandung: Jurnal Info Media, 2005.
- Macionis, John J. *Sociology*. London: Pearson Education, Limited, 2007.
- Packer, J. I. *Penginjilan dan Kedaulatan Allah*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Sarimbangun, Ramli, dan Jefry Kalalo. “Menciptakan Budaya Misi Memperlengkapi Warga Gereja Demi Dunia.” *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin* 1, no. 3 (1 Desember 2023): 154–62.
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Subagyo, Andreas. *Pengantar Riset Kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya: Kalam Hidup, 2004.
- Thomas, Norman E. *Teks-Teks Klasik Tentang Misi & Kekristenan Sedunia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2003.